

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT MENGENAI PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI PELATIHAN DAVID (DAMAI BERSAMA COVID) DI DESA SUMERTA KAJA KECAMATAN DENPASAR TIMUR

M.V. Manangkot¹, I.G.N. Juniarta², I.A. Sanjiwani³, dan N.A.J. Raya⁴

ABSTRAK

Latar belakang: *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit pada sistem pernafasan yang disebabkan oleh Sars-CoV-2. Paparan penyakit ini berisiko mengakibatkan kegagalan fungsi pernafasan dan sistemik yang berdampak fatal dan menyebabkan kematian. **Tujuan:** pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 sehingga dapat terhindar dari risiko penyakit ini. **Metode** kegiatan ini berupa pelatihan tatap muka. Kegiatan berlangsung pada 22 Oktober 2021 di Desa Sumerta Kaja Kecamatan Denpasar Timur. Materi diberikan oleh dua narasumber, yaitu dokter spesialis penyakit dalam dan dosen keperawatan. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan mengenai Covid-19, *hand hygiene*, penggunaan masker sebagai alat pelindung diri, serta edukasi mengenai teknik membersihkan rumah pasca menjalani isolasi mandiri. Hasil: terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dengan nilai $p = 0,000$ dan terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah kegiatan dengan nilai $p = 0,000$. Simpulan: pelatihan DAVID meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Sumerta Kaja mengenai pencegahan Covid-19. Implikasi: melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 dan dapat menjadi sumber informasi bagi keluarganya di rumah.

Kata kunci: Covid-19, pencegahan, pengetahuan, pelatihan, sikap

ABSTRACT

Background: *Coronavirus Disease 2019* is a disease of the respiratory system caused by Sars-CoV-2. Exposure to this disease has the risk of causing respiratory and systemic failure which has fatal impact and causes death. **Purpose:** This community service was carried out to increase public knowledge and attitudes regarding the prevention of Covid-19 so that they can avoid the risk of this disease. **The method** of this activity was face-to-face training. The activity took place on October 22, 2021 in Sumerta Kaja, East Denpasar. The information was given by two speakers, namely internal medicine specialist and nursing lecturer. The information provided included knowledge about Covid-19, hand hygiene, the use of masks as personal protective equipment, as well as education on home cleaning techniques after undergoing self-isolation. Results: there were differences in knowledge pre and posttest with p value = 0,000 and there were differences in attitudes pre and posttest with p value = 0,000. Conclusion: this training increases the knowledge and attitudes of the Sumerta Kaja village community regarding the prevention of Covid-19.

¹ Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners FK UNUD, merilvalentine@unud.ac.id

² Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners FK UNUD

³ Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners FK UNUD

⁴ Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners FK UNUD

Submitted: 6 November 2021

Revised: 6 Oktober 2022

Accepted: 22 Oktober 2022

Implication: through this activity, the community is expected to always maintain and increase awareness of Covid-19 and can be source of information for their families at home.

Keywords: Covid-19, prevention, knowledge, training, attitude

1. PENDAHULUAN

Coronavirus *Disease* 2019 (Covid-19) disebabkan oleh jenis virus corona baru, yaitu SARS-CoV-2. Penyakit ini diidentifikasi pertama kali di Wuhan pada tahun 2019 dan menjadi pandemi global. Golongan *coronavirus* (CoV) adalah virus *ribonucleic acid* (RNA) untai tunggal yang ditemukan pada hewan, yang menggunakan mamalia lain sebagai inang. *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai wabah penyakit menular yang melintasi batas-batas internasional, mengakibatkan morbiditas dan mortalitas secara luas. Peningkatan konsumsi protein hewani memungkinkan terjadinya penularan dari hewan ke manusia. Selain itu, kurangnya kesadaran dalam pengendalian infeksi, mengakibatkan penyebaran skala besar yang terjadi pada lebih dari 8000 orang, dengan tingkat kematian global mencapai 10% (Allam, Cai, Ganesh, & Venkatesan, 2020).

Gejala Covid-19 bervariasi, mulai dari keadaan tanpa gejala hingga timbulnya sindrom gangguan pernapasan akut dan disfungsi multi organ. Gambaran klinis yang umum, meliputi demam (tidak identik di setiap kasus), batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, sakit kepala, mialgia, dan sesak napas. Konjungtivitis juga ditemukan pada beberapa kasus. Hal ini membuat Covid-19 cenderung sulit dibedakan dari infeksi pernapasan lainnya pada tahap awal terinfeksi. Pada sebagian besar pasien, di akhir minggu pertama penyakit dapat berkembang menjadi pneumonia, gagal napas, dan kematian (Singhal, 2020). Hasil pemeriksaan foto thorax menunjukkan adanya infiltrat pneumonia di lobus paru-paru (Fauci, Lane, & Redfield, 2020).

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dilaporkan pertama kali di Wuhan pada 31 Desember 2019. Pada 7 Januari 2020, Tiongkok mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui asalnya sebagai manifestasi virus corona baru. Setelah itu, WHO mendeklarasikan penyakit ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Peningkatan kasus Covid-19 sangat cepat dan menyebar ke berbagai negara. Hingga 3 Maret 2020, 90.870 kasus terkonfirmasi dan 3.112 kematian telah dilaporkan di 72 negara di seluruh dunia (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Kontak erat dan transmisi droplet menjadi media penularan antar manusia yang dilaporkan tinggi pada kasus Covid-19. WHO merilis beberapa rekomendasi untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19, meliputi: melakukan isolasi baik mandiri maupun terpusat, menghindari kontak langsung dengan orang sehat (kemungkinan pasien tanpa gejala) atau orang yang terinfeksi, menghindari perjalanan yang tidak penting, mematuhi aturan jarak sosial seperti menghindari tempat umum yang ramai, menjaga jarak setidaknya dua meter antara setiap orang, menghindari berjabat tangan saat menyapa orang lain, sering mencuci tangan selama minimal 20 detik dengan sabun dan air, atau *hand rub* berbasis alkohol minimal dengan kandungan 60% (terutama setelah menyentuh area publik, menggunakan kamar mandi, atau berjabat tangan), menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang masih kotor, dan melakukan desinfeksi permukaan barang-barang secara rutin (Lotfi, Hamblin, & Rezaei, 2020). Selain itu, perlunya kesadaran diri yang kuat mengenai menjaga kebersihan dan kesehatan diri secara mandiri, ketaatan dalam mengonsumsi makanan bernilai gizi lengkap, dan melakukan aktivitas fisik atau berolahraga secara konsisten (Woods, *et al.*, 2020)

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai menjaga kesehatan di era pandemi, khususnya bagaimana mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting. Pendidikan kesehatan adalah upaya penyampaian pesan berupa informasi kesehatan dimana individu, kelompok, bahkan masyarakat memperoleh pengetahuan tambahan yang diharapkan berkontribusi terhadap perubahan perilaku (Mawaddah & Widiyastuti, 2020). Pendidikan kesehatan ini dikemas oleh penulis dalam bentuk pelatihan bertajuk DAVID (Damai Bersama Covid) dengan mengundang narasumber dari kedokteran dan keperawatan.

Desa Sumerta Kaja termasuk dalam wilayah Kecamatan Denpasar Timur, Bali. Desa ini terdiri dari beberapa banjar, meliputi Banjar Pande, Lebah, Peken, Tegalkuwalon, Sima, dan Kerta Bumi. Desa yang merupakan pengembangan dari Desa Sumerta (sekarang Kelurahan Sumerta) ini memiliki luas wilayah 52 km². Desa Sumerta Kaja terletak cukup dekat dengan pusat kota dengan jumlah penduduk sekitar 8.330 jiwa, dengan proporsi 4.172 pria dan 4.158 wanita. Berdasarkan kelompok usia, ditemukan yang dominan adalah rentang usia 35-39 tahun yang merupakan usia produktif (Desa Sumerta Kaja, 2020). Usia produktif ini merupakan kelompok usia yang mobilitasnya cukup tinggi. Karena walaupun pandemi, tetapi beberapa di antara mereka tetap harus bekerja di luar rumah. Jadi sangatlah penting untuk melatih masyarakat agar tetap waspada dan taat pada protokol kesehatan selama di luar rumah, khususnya ketika pulang ke rumah dan bertemu anggota keluarga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 melalui pelatihan komprehensif.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh Pelatihan DAVID (Damai Bersama Covid) terhadap pengetahuan dan sikap mengenai Covid-19 pada masyarakat Desa Sumerta Kaja?

1.2 Tujuan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk berbagi informasi mengenai pencegahan Covid-19, termasuk gaya hidup bersih dan sehat sebagai upaya *prevention* penularan penyakit. Diharapkan melalui pelatihan DAVID (Damai Bersama Covid) ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat yang dapat menjadi pedoman sehari-hari dalam menghadapi pandemi Covid-19, sehingga tidak terbentuk kluster baru di tingkat keluarga maupun masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi secara tatap muka di Balai Banjar, dengan tetap ketat melaksanakan protokol kesehatan. Materi disampaikan oleh dokter spesialis penyakit dalam dan dosen keperawatan.

2.1 Partisipan Kegiatan

Terdapat 35 orang warga Desa Sumerta Kaja yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang didapatkan melalui teknik *consecutive sampling*.

2.2 Alat Ukur

Data dalam kegiatan ini didapatkan melalui pengisian kuesioner. Kuesioner terdiri dari lembar data demografi, pernyataan mengenai aspek pengetahuan Covid-19, pernyataan mengenai aspek sikap dalam menyikapi Covid-19. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil adaptasi dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terpakai, dengan hasil uji kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

2.3 Prosedur Kegiatan

Prosedur administrasi yang pertama dilakukan adalah mengurus surat ijin melaksanakan pengabdian masyarakat terlebih dahulu di tingkat Fakultas, lalu meneruskan surat ijin tersebut ke Kepala Desa Sumerta Kaja. Kepala Desa menyambut positif rencana kegiatan yang diajukan, dan menyarankan agar kegiatan dilakukan secara luring agar transfer informasi dapat lebih optimal. Kepala Desa beserta seluruh perangkatnya membantu menyediakan fasilitas termasuk mengundang masyarakat untuk hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim pengabdian lalu menyiapkan daftar hadir, kuesioner, alat tulis, konsumsi, serta melakukan kontrak waktu dengan narasumber. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dr. I Ketut Adi Suryana, Sp.PD dan Ns. I Kadek Saputra, S.Kep., M.Erg. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan mengenai Covid-19, PHBS, *hand hygiene*, teknik pemakaian masker yang benar, serta edukasi mengenai teknik membersihkan rumah pasca menjalani isolasi mandiri. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2021. Rangkaian acara meliputi pembukaan, sambutan-sambutan, *pretest*, pemberian materi dan demonstrasi, *posttest*, dan penutup.

2.4 Analisis Data

Kegiatan ini menggunakan jenis analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan informasi dalam bentuk distribusi frekuensi karakteristik responden, kategori variabel pengetahuan, dan kategori variabel sikap. Analisis data bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengidentifikasi perbedaan selisih skor pada variabel pengetahuan dan sikap pasca diberikan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan ini didukung oleh 35 orang warga Desa Sumerta Kaja, dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Peserta (n=35)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia :		
31 - 40 tahun	1	2,9
41 - 50 tahun	20	57,1
51 - 60 tahun	11	31,4
61 - 70 tahun	3	8,6
Jenis Kelamin :		
Perempuan	30	85,7
Laki-Laki	5	14,3

Tabel 3.1 menunjukkan mayoritas peserta berada dalam kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 20 orang (57,1%), dan mayoritas peserta adalah perempuan yaitu 30 orang (85,7%).

Tabel 3.2 Kategori Pengetahuan mengenai Pencegahan Covid-19 (n=35)

Variabel	Kategori Rendah (n / %)	Kategori Sedang (n / %)	Kategori Tinggi (n / %)	Total (n / %)
Pengetahuan (<i>pretest</i>)	0 (0)	29 (82,9)	6 (17,1)	35 (100)
Pengetahuan (<i>posttest</i>)	0 (0)	15 (42,9)	20 (57,1)	35 (100)

Berdasarkan tabel 3.2, didapatkan hasil bahwa pengetahuan partisipan sebelum mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, mayoritas memiliki pengetahuan kategori sedang sebanyak 29 orang (82,9%) dan 6 orang berada dalam kategori tinggi (17,1%). Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan kategori tinggi, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%).

Tabel 3.3 Kategori Sikap mengenai Pencegahan Covid-19 (n=35)

Variabel	Kategori Rendah (n / %)	Kategori Sedang (n / %)	Kategori Tinggi (n / %)	Total (n / %)
Sikap (<i>pretest</i>)	2 (5,7)	22 (62,9)	11 (31,4)	35 (100)
Sikap (<i>posttest</i>)	0 (0)	8 (22,9)	27 (77,1)	35 (100)

Berdasarkan tabel 3.3, didapatkan hasil bahwa sikap partisipan sebelum mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, didominasi oleh kategori sedang yaitu 22 orang (62,9%), dan terdapat 11 orang (31,4%) yang berada dalam kategori tinggi. Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar partisipan memiliki sikap dalam kategori tinggi sebanyak 27 orang (77,1%).

Tabel 3.4 Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap (Sebelum dan Sesudah Kegiatan)

Variabel	<i>p-value</i>
Pengetahuan (sebelum dan sesudah)	0,000
Sikap (sebelum dan sesudah)	0,000

Berdasarkan tabel 3.4, pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji antara kategori pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$; hasil uji antara kategori sikap sebelum dan sesudah kegiatan mendapatkan hasil nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Ini bermakna kegiatan pelatihan DAVID (Damai Bersama Covid) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap peserta pasca kegiatan.

3.2 Pembahasan

Hasil pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan sebagian besar partisipan adalah perempuan (85,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Fadilah, *et al.*, 2021) yang juga menemukan hasil bahwa sebagian besar respondennya berjenis kelamin perempuan dengan persentase 58,8%. Hal ini dapat disebabkan adanya kecenderungan sifat perempuan yang tanggap terhadap kesehatannya, serta seringkali lebih patuh dalam menjaga kesehatannya sehingga meningkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan bidang kesehatan (Parwata & Nursana, 2017).

Hasil penelitian ini juga menemukan hasil bahwa adanya peningkatan kategori pengetahuan dan sikap pada kategori tinggi pasca partisipan mengikuti pengabdian masyarakat. Peningkatan pengetahuan akan berdampak pada peningkatan sikap seseorang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan perilaku partisipan yang asertif terhadap manajemen kesehatan diri dan keluarganya. Selaras dengan penelitian Syakurah & Moudy (2020) pada 1.096 masyarakat, dimana didapatkan kesimpulan secara statistik bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan sikap (nilai $p = 0,000$).

Penelitian Afzal *et al* (2021) menemukan bahwa pengetahuan berkorelasi positif dengan sikap dan perilaku, dan berkorelasi negatif dengan faktor risiko terkait Covid-19. Dengan meningkatnya pengetahuan, maka akan meningkatkan sikap dan perilaku mengenai pencegahan Covid-19, sehingga faktor risiko akan menurun. Sikap berkorelasi negatif dengan faktor risiko dan berkorelasi positif dengan perilaku. Jika sikap meningkat, maka faktor risiko menurun dan perilaku terkait upaya pencegahan Covid-19 akan meningkat. Kim, Shin, & Lee (2022) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil adanya pengalaman terkait pendidikan penyakit menular berhubungan positif dengan praktik perilaku pencegahan Covid-19 ($p < 0,001$). Selain itu, nilai / keyakinan mengenai Covid-19 yang lebih baik memiliki efek positif yang signifikan terhadap perkembangan praktik perilaku pencegahan penyakit ini ($p = 0,004$). Oleh sebab itu, menstimulasi pengetahuan individu sangatlah penting untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku ke arah yang positif.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pelatihan Damai Bersama Covid menjadi salah satu media yang efektif dan signifikan berdampak terhadap pengetahuan dan sikap partisipan mengenai

pencegahan *coronavirus disease* ini. Hal ini didukung oleh Fadilah *et al* (2021) yang melakukan penelitian berupa pelaksanaan pendidikan kesehatan, namun dalam bentuk seminar *online*, dan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden pasca seminar. Hal ini sejalan dengan penelitian Alvinawati (2015) dalam Wulandini, Fitri, & Ilham (2021) yang menemukan bahwa ada peningkatan sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pelatihan DAVID (Damai Bersama Covid) ini, yaitu adanya pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 (nilai $p = 0,000$) dan peningkatan sikap masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 (nilai $p = 0,000$). Sekalipun pandemi telah berlangsung 2 tahun dan cakupan vaksinasi sudah tinggi, namun kesadaran dan kewaspadaan masyarakat tetap perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi anggota keluarga lain di rumah. Masyarakat diharapkan senantiasa bekerjasama dengan pemerintah untuk mendukung program percepatan pemulihan kesehatan nasional terkait dampak pandemi, yang bermuara pada pemulihan ekonomi negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada unsur-unsur berikut, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana atas pendanaan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kepada Dekan FK UNUD dan Koordinator Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners FK UNUD, Kepala Desa Sumerta Kaja beserta seluruh Perangkat Desa, dan warga masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, M., Khan, A., Qureshi, U., Saleem, S., Saqib, M., Naveed, M., . . . Ahmed, H. (2021). Community-based assessment of knowledge, attitude, practices and risk factors regarding COVID-19 among Pakistanis residents during a recent outbreak: a cross-sectional survey. *Journal of Community Health*, 46(3), 476-486.
- Allam, M., Cai, S., Ganesh, S., & Venkatesan, M. (2020). COVID-19 diagnostics, tools, and prevention. *Diagnostics*, 10(6), 1-33.
- Desa Sumerta Kaja. (2020). *Laporan Desa Sumerta Kaja Denpasar Timur*.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Diambil kembali dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19>
- Fadilah, M., Ningsih, W. I., Berlin, O., Wimaulia, A., Azlin, A., & Syakurah, R. A. (2021). Pengaruh seminar online terhadap pengetahuan dalam meningkatkan imunitas untuk menghadapi covid-19 dan persepsi mengenai new normal pada masyarakat awam. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 134-149. doi:http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v6i2.1877
- Fauci, A. S., Lane, C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19 - Navigating the Uncharted. *The new england journal of medicine*, 382(13), 1268-1269.
- Kim, H.-Y., Shin, S.-H., & Lee, E.-H. (2022). Effects of health belief, knowledge, and attitude toward COVID-19 on prevention behavior in health college students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1898.
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 254-266. doi:https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044
- Mawaddah, F., & Widiyastuti, D. (2020). The Effect of Health Education on Pregnant Women's Knowledge Level About Covid-19 In Main Clinic Cideng Medical Center Regency of Cirebon In 2020. *International Seminar of Gender Equity Maternal and Child Health*, 1, hal. 61-79.
- Parwata, N. N., & Nursana, I. M. (2017). Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Cuci Tangan Di Ruang Isolasi Dan Bedah RSUD Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(1). doi:http://dx.doi.org/10.20527/jpkmi.v4i1.3426

- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286. doi:<https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346. doi:<https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>
- Woods, J. A., Hutchinson, N. T., Powers, S. K., Roberts, W. O., Gomez-Cabrera, M. C., Radak, Z., . . . Ji, L. L. (2020). The COVID-19 pandemic and physical activity. *Sports Medicine and Health Science*, 2(2), 55-64.
- Wulandini, P., Fitri, A., & Ilham, M. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku 3M Pencegahan Covid-19 Pada Ibu PKK Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 10(1), 6-15. doi:<https://doi.org/10.35328/kesmas.v10i1.1597>